

MODEL KOMUNIKASI KYAI DI PERGURUAN TINGGI

Iwan Kuswandi

Program Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

Email: kuswandisumenep87@gmail.com

Abstract

The higher education and pesantren are two of education traditions that have many diversity. In pesantren, Kyai (moslem scholars) are the figure who have domain role, it is different in higher education that has formal organization where has structural, fungsional, and bureaucracy well, it doesn't depend on one figure only. Kyai (Moslem scholars) are the first component of communication in pesantren. In this times, there are many pesantren established the higher education, in other sides, they are also hope as the head of higher education. This study analysis deeper of what are the Style of communication that is used by Kyai (Moslem scholars) in pesantren of Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan Sumenep. This campus is pesantren campus in around of Pesantren Al-Amien Prenduan. It result is covered that the Style of communication are: the Style of communication is one direction, the Style of interactive communication, the Style of transaction communication, the Style of transmission communication, the Style of ritual and expressive communication, the Style of publicity communication, and the Style of reception communication.

Keywords: Kyai of Communication and Higher Education

Abstrak

Perguruan tinggi dan pesantren adalah dua tradisi pendidikan yang mempunyai banyak perbedaan. Dalam pesantren, kyai menjadi tokoh sentral yang perannya sangat dominan, beda halnya dengan Perguruan Tinggi merupakan suatu bentuk organisasi formal yang memiliki sruktur, fungsi dan birokrasi yang baik, tidak bergantung pada satu figur saja. Kyai merupakan komponen utama dari komunikasi dalam pondok pesantren. Saat ini, banyak pesantren yang membuka jenjang pendidikan tinggi, maka wajar kalau kemudian banyak kyai juga merangkap sebagai pimpinan perguruan tinggi. Tulisan ini menganalisis lebih dalam tentang apa saja model komunikasi yang digunakan oleh kyai di kampus pesantren IDIA Prenduan Sumenep. Kampus ini merupakan kampus pesantren di lingkungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Hasilnya ditemukan bahwa model komunikasi yang digunakan oleh kyai IDIA Prenduan terdapat tujuh model komunikasi yaitu: Model komunikasi satu arah *self action*, Model komunikasi interaktif, Model komunikasi transaksi, Model komunikasi transmisi, Model komunikasi ritual dan ekspresif, Model komunikasi publisitas, dan Model komunikasi resepsi.

Kata Kunci: Komunikasi Kyai dan Perguruan Tinggi

A. Pendahuluan

Merebaknya pendidikan pesantren yang di dalamnya membuka Perguruan Tinggi, baik berbentuk Sekolah Tinggi, Institut Agama Islam maupun Universitas, semakin menjamur dalam dinamika sejarah Islam di Indonesia akhir-akhir ini. Fenomena ini merupakan bukti nyata atas pengembangan khazanah keilmuan Islam di Indonesia kini semakin berkembang, sehingga wajar kalau kemudian hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dicermati. Perguruan Tinggi Pesantren pada hakikatnya adalah suatu perguruan tinggi yang cikal bakalnya adalah pesantren dan dimaksudkan sebagai kelanjutan pendidikan pesantren.

Salah satu pesantren yang memiliki perguruan tinggi adalah pondok pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura Jawa Timur. Di pesantren tersebut dikelola Perguruan Tinggi yang saat ini bernama Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan. Perguruan Tinggi ini memang satu atap dengan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan, yang terletak satu lingkungan yang berdekatan dari Perguruan Tinggi ini. Namun walaupun dekat, area antara pondok pesantren Al-Amien Preduan yang mengelola sekolah jenjang menengah, dengan area kampus pondok, berada pada lokasi yang berbeda. Ini tentu saja agar membedakan lingkungan belajar antara santri dengan mahasiswa, karena memang suasananya berbeda.

Bila perguruan tinggi aksentuasinya lebih ke pengajaran, maka pesantren aksentuasinya lebih pada pendidikan. Bila perguruan tinggi berorientasi langsung pada lapangan kerja sesuai pesanan industri atau paling tidak mengantisipasi keperluan industrialisasi di mana hal ini memang merupakan potensi dan kekuatan dari sudut kemudahan karier, tapi sekaligus merupakan kelemahan dan konsumtivisme mental, daya juang, dan kreativitas menciptakan lapangan kerja—maka sebaliknya, pesantren tidak berorientasi langsung pada lapangan kerja.¹

Sedangkan menurut A. Malik Fajar, bahwa perguruan tinggi dan pesantren adalah dua tradisi pendidikan yang mempunyai banyak perbedaan.

¹ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial, Perguruan Tinggi di Pesantren* (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 303.

Perguruan tinggi merupakan gejala kota, sedangkan pesantren adalah gejala desa. Perguruan tinggi identik dengan kemodernan, sedangkan pesantren identik dengan ketradisional. Perguruan tinggi lebih menekankan pendekatan yang bersifat liberal, sedang pesantren lebih menekankan sikap konservatif yang bersandar pada figur sang kyai.²

Dalam pesantren kyai menjadi tokoh sentral yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, pembentuk sikap dan kepribadian santri. Pondok pesantren menjadi sebuah lembaga keagamaan yang khas, salah satunya karena lembaga pesantren memiliki tingkat ketergantungan pada patronase seorang kyai yang menjadi pengasuhnya. Maka wajar kalau kemudian banyak orang beranggapan, bahwa hitam putihnya sebuah pesantren tergantung pada kyainya. Pengaruh kyai sangat kuat, sehingga usul-usul dan inisiatif pihak bawah hampir tidak ada dan kalau ada hanya sekedar merupakan suatu usul yang akhirnya masih menunggu kearifan kyai. Usul itu jika dibandingkan dengan pengaruh kyai tidaklah berarti, dan sekiranya pihak bawah mempunyai potensi tinggi ia hanya cukup untuk menjalankan fatwa kyai. Dengan kata lain, apa yang dilakukan pihak bawah tidak berani melampaui kewenangan kyai apalagi menentangnya.

Sedangkan perguruan tinggi atau universitas adalah tempat di mana mahasiswa berkumpul mencari ilmu untuk bekal di masa depannya kelak. Maka wajar kalau kemudian Perguruan Tinggi dianggap sebagai sebuah institusi independen yang merupakan tempat bagi pendidikan para kaum intelektual. Peran Perguruan Tinggi sangat penting dan strategis dalam proses pengembangan budaya demokrasi di kalangan mahasiswa. Proses pembelajaran dalam demokrasi menanamkan kesadaran: demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang menjamin hak-hak warga masyarakat. Perguruan Tinggi merupakan suatu bentuk organisasi formal yang memiliki struktur, fungsi dan birokrasi yang baik. Kelompok sosial ini memiliki struktur organisasi seperti struktur organisasi fungsional dan garis. Struktur organisasi fungsional adalah bentuk organisasi yang mengelompokkan aktivitas organisasi di sekitar fungsi-fungsi penting organisasi.

² A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 219.

Sedangkan struktur organisasi garis yaitu struktur organisasi dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari pucuk kepemimpinan ke kepala bagian di bawahnya.

Komunikasi kepemimpinan merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas keterkaitannya dengan komunikasi organisasi. Seorang pemimpin organisasi harus memiliki gaya komunikasi kepemimpinan yang tepat agar bisa membawa organisasinya mencapai tujuannya. Komunikasi kepemimpinan adalah proses komunikasi yang dilakukan pemimpin (sebagai komunikator) kepada bawahan organisasinya (sebagai komunikan). Dalam penerapannya, pemimpin dapat menggunakan berbagai macam jenis komunikasi kepemimpinan sesuai dengan gaya masing masing yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Inilah yang kemudian menjadi latarbelakang atas ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian tentang kedudukan dan peran kyai sebagai pengasuh pesantren, namun di sisi yang lain, dia merupakan seorang pimpinan dari sebuah perguruan tinggi. Untuk itu, tulisan ini ingin menganalisis lebih dalam tentang apa saja model komunikasi yang digunakan oleh kyai di kampus pesantren IDIA Prenduan Sumenep.

B. Kedudukan Kyai di IDIA Prenduan

Kepemimpinan di pesantren Al-Amien Prenduan merupakan suatu organisasi yang di dalamnya dijalankan oleh suatu badan wakaf tertinggi yang dipimpin secara kolektif kolegial dalam organisasi Dewan Riasah (Majlis Kyai), yang juga dibantu oleh Majelis A'wan sebagai dewan pendamping dalam melaksanakan tugas-tugas program organisasi. Dalam struktur organisasi kampus IDIA Prenduan Tahun Akademik 2017/2018, Dewan Penasehat terdiri dari Majelis Kyai (pimpinan pondok dan beberapa anggota Majelis Kyai yang lain). Saat ini pun Rektor IDIA Prenduan dijabat oleh Wakil Majelis Kyai, Dr. KH. Ghozi Mubarak, MA. Sedangkan Majelis A'wan yang membantu Kyai Ghozi Mubarak, dalam kepengurusan kampus IDIA Prenduan adalah KH. Ridho Sudio, M.Si (Wakil Rektor II), Dr. KH. Muhtadi Abdul Mun'im, MA (Wakil Rektor III), KH. Moh. Fikri Husein, MA (sebagai Mudir Ma'had IDIA Putri), KH.

Mujammi' Abdul Musyfi, Lc (sebagai Mudir Ma'had IDIA Putra), KH. Bastomi Tibyan, M.Pd.I (sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), dan Drs. KH. Ja'far Shodiq MM (sebagai Penanggung Jawab Program Niha'ie).

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan adalah lembaga perguruan tinggi yang memiliki 3 program sekaligus dengan mengusung 4 fakultas dan 7 jurusan di dalamnya. Ketiga program tersebut adalah program plus, program intensif dan program reguler. Fakultas yang ada di IDIA Prenduan pun kemudian berlatar belakang keagamaan. Yaitu, fakultas Dakwah dengan dua program studi; Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Tarbiyah dua program studi; program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Usuluddin dengan dua program studi pula; Aqidah Filsafat Islam (AFI) dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), yang terakhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan satu program studi; Perbankan Syariah. Dari masing-masing jurusan yang ada, para mahasiswa bebas menentukan fakultas dan program studi yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat mereka.

Kampus IDIA Prenduan ingin mengantarkan para lulusannya memiliki empat kekuatan, yaitu; 1). Beriman Sempurna, 2). Berilmu Luas, 3). Beramal Sejati, 4). Professional. Dua kekuatan yaitu beriman sempurna dan beramal sejati dikembangkan melalui jalur sistem pendidikan pesantren. Sedangkan dua kekuatan berikutnya yaitu berilmu luas dan profesional dikembangkan lewat jalur sistem pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi melalui bangku perkuliahan di masing-masing fakultas/ program studi. Pembagian kategori kekuatan tersebut tentu tidak dipahami secara kaku, melainkan keduanya saling mengisi dan juga peran itu dilakukan secara integral dan simultan.

Di kampus IDIA Prenduan, banyak ditemukan beberapa model komunikasi yang dilakukan oleh kyai dengan para santri atau mahasiswanya. Di

kampus IDIA Prenduan, ditemukan beberapa model komunikasi kyai sebagaimana pendapat Alo Liliweri,³ sebagai berikut:

C. Model Komunikasi Satu Arah (*Self Action*)

Model ini menekankan bagaimana mengatur suatu "pesan" sehingga layak diterima dan dipahami oleh sipenerima. Model ini sangat peduli terhadap self-action treats communication yang mengatakan bahwa pesan itu diterima hanya jika pengirim dapat memanipulasi penerima, dan manipulasi itu hanya dapat dilakukan melalui manipulasi pesan. Para ahli komunikasi mengatakan model ini *very message centered*.⁴

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Johnson komunikasi satu arah adalah situasi komunikasi dimana pengirim tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana penerima telah mendekodifikasikan pesannya.

Model komunikasi satu arah yang sering digunakan oleh para kyai di IDIA Prenduan adalah tentang bagaimana kampus IDIA Prenduan. Sebagai bukti sebagaimana tulisan Mudir Ma'had IDIA Putra, Kyai Mujammi' Abdul Musyfi, "IDIA Prenduan merupakan bentuk keberlanjutan dari sistem pendidikan tsanawiyah dan aliyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Sistem pendidikan yang diterapkan mengintegrasikan antara sistem perkuliahan akademik sebagaimana yang berlaku di perguruan tinggi modern pada umumnya dengan sistem pendidikan pesantren."⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Kyai Fikri Husain, selaku Mudir Ma'had IDIA Putri, "IDIA Prenduan harus tetap mandiri dan tetap berpegang teguh kepada misi kerasulan yang diembannya. Semua bentuk kegiatan haruslah benar-benar bersinergi dengan visi misi, bukan malah sebaliknya, agar tujuan aktivitas IDIA selalu berkesinambungan dan tidak pincang."⁶ Sedangkan menurut Kyai Ghazi Mubarak, "IDIA membutuhkan pondasi yang kuat...penguatan aspek-

³ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.17-81.

⁴ Ibid, hlm.79.

⁵ Sekretariat Yayasan Al-Amien Prenduan. *Warta Singkat (Warkat) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Indonesia* Tahun 2014, hlm.94

⁶ Sekretariat Yayasan Al-Amien Prenduan. *Warta Singkat (Warkat) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Indonesia* Tahun 2015, hlm.102

aspek pondasional yang fundamental tersebut, setidaknya perlu ada upaya-upaya yang harus menyentuh empat problem mendasar, yaitu: konstruksi paradigma institusi, penentuan titik keunggulan dan prioritas pengembangan, pembentukan sistem tata kelola dan tata pamong yang kredibel, dan pengelolaan dan peningkatan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun non manusia. ...Keempat hal itulah yang akan menjadi fokus upaya pembenahan dan pengembangan IDIA dalam waktu dekat ini....jika langkah-langkah tersebut berhasil menyediakan pondasi yang kokoh bagi IDIA, maka besar harapan bahwa IDIA akan segera siap menjadi besar dan maju tanpa kehilangan pijakan.”⁷

Beberapa pesan di atas, termasuk model komunikasi satu arah, karena penyampai pesan hanya memfokuskan pada keberadaan pesan yang dimenej sedemikian rupa sehingga pesan tersebut mudah dimengerti. Pesan ini diperuntukkan bagi unsur-unsur yang ada, baik dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan masyarakat yang menjadi pemerhati IDIA Preduan, dengan tulisan ini para kyai di atas bermaksud menjelaskan bahwa pada dasarnya IDIA Preduan, harus tetap bisa bertahan pada pijakan dasar, yaitu pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan tinggi dengan pendidikan pesantren, dengan tetap berpegang teguh kepada misi kerasulan yang diembannya.

D. Model Komunikasi Interaktif

Jhonson,⁸ berpendapat bahwa komunikasi dua arah berlangsung apabila pengirim cukup leluasa mendapatkan umpan balik tentang cara penerima menangkap pesan yang dikirimnya. Komunikasi dua arah sangat membantu terjadinya saling memahami antar yang satu dan yang lainnya, karena komunikasi seperti ini adalah model komunikasi terbuka.

Proses komunikasi kyai dengan mahasiswa yang berlangsung di kampus pesantren IDIA Preduan, menggunakan model komunikasi interaktif. Setiap hari Jum’at ba’da Shubuh, ada kegiatan dialog antara santri dan mahasiswa dengan

⁷ Sekretariat Yayasan Al-Amien Preduan. *Warta Singkat (Warkat) Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura Indonesia* Tahun 2016, hlm.101

⁸ Supratikya, *Tinjauan Psikologis: Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.38.

kyai pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Kegiatan tersebut berbentuk dialog interaktif antara kyai dan santri/mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam acara tersebut; yang menjadi objek pembahasannya seputar persoalan keagamaan dan pola hidup yang ideal di pesantren yang berlangsung secara dialogis. Setelah kyai menyampaikan salah satu materi atau topik pembahasan, kemudian kyai membuka sesi dialog. Tidak sedikit santri yang mengacung untuk bertanya kepada kyai, baik permasalahan hukum keagamaan, persoalan sosial kemasyarakatan, bahkan ada juga yang menanyakan beberapa program dan sunnah pondok yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Model ini mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan penerima sama dengan peranan komunikator, dan peranan itu terlihat ketika dia memberikan umpan balik pesan kepada pengirim. Fokus model ini diletakkan kepada penerima.⁹ Si penerima memiliki peranan penting untuk menjadikan model komunikasi ini menjadi efektif.

E. Model Komunikasi Transaksi

Pendekatan ini terfokus pada "makna" yang dibagi atau dipertukarkan dengan memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses komunikasi. Sebuah transaksi komunikasi yang terbaik digambarkan sebagai komunikasi yang efektif. Model ini merupakan kepenuhan dari model satu arah dan dua arah. Model ini menggambarkan pengirim membagikan pesan atau meneruskan pesan pada penerima. Ketika pesan itu tiba pada penerima, maka penerima, dapat memberikan umpan balik yang jelas yang memungkinkan pengirim dapat mengetahui apakah pesan itu dipahami sebagaimana dimaksudkan pengirim, maka komunikasi terus berproses sampai dua pihak menemukan makna sesungguhnya.¹⁰

Dalam tradisi yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, termasuk juga di kampus pesantren IDIA Prenduan, para kyai di lembaga tersebut melakukan transaksi pada saat penerimaan mahasiswa baru setiap tahun. Dalam

⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba...*, 79.

¹⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba...*, 80.

proses transaksi ini tercipta suasana dialogis antara kiai dan santri. Kyai yang ada, baik pimpinan pondok maupun rektor, menjelaskan sejarah singkat pesantren, budaya dan sistem kemudian ditawarkan kepada calon mahasiswa baru, ketika mahasiswa tersebut menyatakan siap maka seorang kyai secara resmi menyampaikan bahwa anak itu sudah resmi menjadi mahasiswa IDIA Preduan. Pada kesempatan tersebut, kyai juga menjelaskan tentang hak dan kewajiban yang harus dipenuhi selama kuliah di IDIA Preduan. Tidak kalah pentingnya, kyai menyampaikan tentang visi dan misi IDIA Preduan, program-program, serta tradisi dan sunnah yang ada di kampus tersebut. Selain itu, kyai juga menjelaskan dan memberitahukan kepada mahasiswa dan wali mahasiswa, bahwa apabila ada mahasiswa yang memiliki permasalahan, maka diminta untuk menyampaikan kepada kyai sebagai wakil dari orang tua. Apabila permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dianggap sangat besar, maka kyai akan melibatkan orang tua dari mahasiswa tersebut. Kerjasama antara pengurus IDIA dengan orang tua, sangat mendukung dalam pendidikan di IDIA, sebab kalau ada masalah dan memang tidak bisa diselesaikan di lingkungan IDIA, ada komunikasi dengan orang tua, sehingga mereka tahu dan juga tercipta keterbukaan.

F. Model Komunikasi Transmisi

Model komunikasi transmisi merupakan model komunikasi yang digunakan untuk menjelaskan bahwa media massa hanya berperan sebagai pengirim atau pemancar informasi, yang kemudian dari media tersebut menciptakan efek tertentu bagi audiens. Keberadaan media disini sangat memiliki pengaruh besar bagi pengirim pesan, oleh sebab itu para penerima pesan harus mampu memahami tentang keberadaan media itu sendiri, bahwa media tersebut hanya sebagai alat pengirim dan pemancar informasi dengan kata lain keberadaan media hanyalah sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi.¹¹

Di kampus IDIA Preduan, terdapat majalah kreativitas mahasiswa bernama Majalah Iqra'. Di majalah Iqra' inilah terdapat beberapa rubrik yang ditulis atau diisi oleh para kyai. Yaitu oleh: Kyai Ghozi Mubarak, Kyai Fikri

¹¹ Ibid.

Husain, dan Kyai Mujammi'. Beberapa rubrik tersebut, sengaja dimuat oleh para kyai, karena sosok kyai di sebuah pesantren, tentunya tokoh yang paling penting keberadaannya. Dalam konteks media massa di pesantren, semisal majalah santri atau mahasiswa. Tentunya tema yang bersangkutan dengan kyai, akan memiliki daya tarik tersendiri, apalagi sampai memuat tulisan kyai. Menurut Lazarsfeld dan Merton dalam Rakhmat, beranggapan bahwa, "Jika Anda orang penting, Anda akan diperhatikan media massa; dan jika Anda diperhatikan media massa, pasti Anda orang penting ." Majalah merupakan salah satu media massa, memuat informasi yang banyak memberikan pengetahuan bagi para pembacanya.¹²

Dalam dunia media massa, faktor penentu sehingga dapat tersampai ke khalayak umum, bukan hanya faktor isi pesan dan jenis medianya, tapi komunikatornya juga sangat menentukan. Menurut Jalaluddin Rakhmat, komunikator harus memiliki ethos atau faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikator terdiri atas kredibilitas, atraksi (penampilan fisik) dan kekuasaan.¹³ Dalam penelitian Iwan Kuswandi,¹⁴ bahwa faktor yang memengaruhi mahasiswa membaca tulisan kyai di majalah Iqra', karena dominan faktor kredibilitas keilmuan yang dimiliki oleh para kyai yang mengisi di majalah tersebut.

G. Model komunikasi Ritual dan Ekspresif

Komunikasi tidak hanya sebatas informasi akan tetapi juga merupakan representasi dari kepercayaan antara peserta komunikasi, yakni dengan cara sharing partisipasi dan perasaan, yaitu diantara mereka yang memiliki kesamaan ideologi dan lainnya. Komunikasi disini merupakan alat dalam menyatukan berbagai ideologi, atau alat untuk memahami perasaan yang satu dengan yang lain, komunikasi disini dapat menanamkan perasaan empati seseorang terhadap orang lain.¹⁵

¹² Iwan Kuswandi, "Efektifitas Dakwah Kiai Melalui Majalah" dalam *Jurnal Dirosat*, Vol 1 No 2, Juli-Desember 2016 (Sumenep: IDIA Prenduan, 2016), hlm.225-242.

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda, 2012), hlm.253-262.

¹⁴ Iwan Kuswandi, "Efektifitas Dakwah...", hlm. 225-242.

¹⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba...*, hlm.80.

Di kampus IDIA Prenduan, penanganan masalah mahasiswa ditangani secara berjenjang, sebelum masalah tersebut ditangani oleh kyai, maka hal tersebut diatasi terlebih dahulu oleh para ustadz. Ketika mahasiswa mendapat keganjalan, dan tidak bisa dipahami sendiri ataupun sudah konsultasi ke salah seorang ustad, namun juga belum terselesaikan, maka dia langsung berkomunikasi dengan kyai. Di samping itu, kyai di IDIA Prenduan, juga sangat terbuka terhadap apapun permasalahan yang dimiliki oleh mahasiswa, itu bisa dilakukan jikalau kyai tidak mempunyai kesibukan, maka para mahasiswa bisa bertanya secara leluasa dengan kyai, berkenaan dengan permasalahan pribadi.

Menurut pengakuan beberapa mahasiswa, bahwa kyai di IDIA Prenduan sangat baik terhadap mahasiswa, ketika mahasiswa ada masalah, para ustad bersinergi dan koordinasi dengan kyai, untuk selalu menolong bahkan ada di depan. Karena kyai di sini menganggap mahasiswa yang nyantri sebagai anak sendiri, dan kyai selalu memberi nasihat yang baik dan mengajarkan agar para mahasiswanya berakhlak mulia. Selain itu, kyai selalu memberi motivasi supaya mereka giat untuk belajar, supaya menjadi orang yang berguna ketika kembali dalam kehidupan masyarakat.

Dengan model komunikasi seperti ini, menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi dengan kyai dan dari situ juga mahasiswa bisa menanyakan dan meminta motivasi supaya betah tinggal di lingkungan pondok pesantren.

H. Model Komunikasi Publisitas

Publisitas adalah upaya menyebarkan informasi tentang seseorang di suatu tempat yang menarik perhatian orang banyak. Melalui publisitas maka informasi dirancang sedemikian rupa agar dapat memperlihatkan, memperkenalkan, mempertahankan nama dan kehormatan seseorang, perkumpulan orang atau organisasi atau barang maupun jasa bisnis ke depan model publisitas ini merupakan komunikasi satu arah yang menekankan pada "pesan yang akan dipublikasikan kepada publik."¹⁶

¹⁶ Ibid

Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, setiap tahun sekali mengadakan acara PERLANTASI (Pekan Perkenalan dan Orientasi) dalam rangka memperkenalkan sejarah, budaya dan sistem pendidikan sekaligus fungsionarisnya. Dalam hal ini, Majelis kyai menceritakan, menjelaskan, meyakinkan santri dan mahasiswa agar senantiasa berfikir positif terhadap segala aktivitas di pesantren dan kampus. Salah satu rentetan acara PERLANTASI, adalah program “*ta’aruf* (Perkenalan)”, kyai memperkenalkan fungsionaris pesantren dan kampus, satu persatu kepada seluruh santri dan mahasiswa dengan harapan mereka mampu mengenal dan mengetahui sehingga mempermudah mereka dalam memosisikan kyai dan fungsionaris sebagaimana mestinya. Artinya seorang mahasiswa tahu kapasitas dari seorang kyai dan ustadz (dosen), sehingga menfungsikannya secara profesional dan proporsional. Tidak hanya itu, di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, juga setiap tahun sekali, diadakan Apel Tahunan. Dalam kegiatan tersebut, kyai menyampaikan orientasi dan obsesi pondok pesantren Al-Amien Prenduan, serta menyampaikan perkembangan pondok dan kampus selama setahun, dan yang menarik, para santri dan mahasiswa berprestasi, kyai mengumumkan dan memberikan penghargaan pada santri dan mahasiswa berprestasi baik level lokal, regional, nasional maupun internasional, yang satu per satu mereka dipanggil ke atas podium untuk menerima penghargaan dari kyai pada saat acara tersebut.

I. Model Komunikasi Resepsi

Model ini menekankan makna pada penerima. Adapun pesan yang disampaikan secara terbuka, semua ini dilakukan ialah untuk mempengaruhi penerima pesan. Jika penerima pesan tidak mampu memahami makna dalam pesan yang disampaikan oleh komunikator berarti model resepsi yang digunakan tidak sukses dengan kata lain seseorang dapat dikatakan gagal dalam menggunakan model komunikasi resepsi.¹⁷

Para pendidik, baik di sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi, mereka masih mengalami kebingungan dalam hal pemberian hadiah dan hukuman bagi

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba...*, 81.

anak didiknya. Di Kampus pesantren IDIA Prenduan, model komunikasi resepsi antara kyai dengan santri ataupun mahasiswa, dijadikan sebagai reward dan terkadang sebagai hukuman. Bagi mahasiswa berprestasi, pada saat akan mengikuti event perlombaan di luar kampus IDIA, maka mereka akan dikarantina, dan melakukan simulasi sebelum berangkat berlaga di perlombaan. Pada acara simulasi inilah, para calon kontingen lomba tersebut, akan mendapat arahan dan nasehat dari kyai sebagai bentuk motivasi dan acuan pada saat berlomba. Bahkan sepulang dari perlombaan, mereka juga akan menghadap kembali kepada kyai untuk menyampaikan hasil perlombaan. Tentu momentum inilah, para mahasiswa banyak mendapat petuah dan nasehat dari kyai. Ini merupakan sebuah penghargaan berharga bagi para mahasiswa, karena dapat wejangan langsung dari kyai. Untuk itu, di kalangan santri dan mahasiswa, berlomba-lomba belajar dan berlatih, agar bisa menjadi utusan pondok atau kampus, untuk bisa berprestasi dan dapat bertatap muka langsung dengan kyai.

Namun komunikasi resepsi yang dilakukan kyai kepada mahasiswa atau santri, juga terjadi bagi mereka yang melanggar disiplin dan sunnah pondok atau kampus. Komunikasi resepsi dapat terjadi karena ada masalah-masalah yang menerpanya. Bagi mahasiswa yang melanggar aturan pondok tentu mendapatkan sanksi sesuai dengan kadar pelanggarannya. Proses komunikasi bagi santri yang melanggar ditangani secara khusus dengan cara mengintrogasi, membuat kronologi secara tertulis kemudian hasilnya disampaikan kepada kyai untuk meminta kebijakan sanksi yang tepat. Setelah sanksi itu dijatuhkan oleh kyai maka santri yang bersangkutan menjalankan hukuman tersebut. Salah satu bentuk hukuman yang diberikan adalah membuat surat pernyataan yang ditujukan kepada kyai. Sehingga pada saat menghadap kepada kyai itulah, mahasiswa yang melanggar tersebut mendapat nasehat dan siraman rohani dari kyai. Dengan begitu, komunikasi resepsi antara kyai dan mahasiswa, merupakan salah satu bentuk hukuman bagi mereka.

J. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model komunikasi yang digunakan oleh kyai IDIA Prenduan adalah: *Pertama*, Model komunikasi satu arah *self action*, model komunikasi satu arah kyai di IDIA memerankan dirinya sebagai pengirim pesan, yang memiliki cara tersendiri dalam mengirim pesan tersebut. *Kedua*, Model komunikasi interaktif. Model ini ditekankan terhadap penerima pesan sejauh mana penerima dapat memahami dan memberikan umpan balik dari pesan yang diberikan sehingga terjadilah komunikasi secara interaktif pada dialog mingguan yang diadakan Jum'at Shubuh, antara kyai dengan para santri dan mahasiswa. *Ketiga*, Model komunikasi transaksi, proses komunikasi antara kyai dan mahasiswa terjadi pada saat acara penerimaan mahasiswa baru. *Keempat*, Model komunikasi transmisi, dalam hal ini kyai IDIA menggunakan majalah untuk berkomunikasi, media hanya sebatas alat dalam mengirim pesan. *Kelima*, Model komunikasi ritual dan ekspresif, model komunikasi ini dilakukan oleh kyai saat berkomunikasi dengan mahasiswa yang memiliki masalah pribadi. *Keenam*, Model komunikasi publisitas, dalam hal ini Kyai bermaksud memberitahukan tentang seseorang, atau dirinya kepada publik, terutama pada acara Perlantasi dan Apel Tahunan. *Ketujuh*, Model komunikasi resepsi, dalam hal ini kyai IDIA Prenduan menjadikan komunikasinya sebagai nasehat kepada para mahasiswa prestasi dan pelanggar disiplin.

Daftar Pustaka

- Fajar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuswandi, Iwan, *Efektifitas Dakwah Kiai Melalui Majalah*. Jurnal Dirosat Vol 1 No 2, Juli-Desember 2016, hlm. 225-242.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Mahfudh, Sahal. 2007. *Nuansa Fiqih Sosial, Perguruan Tinggi di Pesantren*. Yogyakarta: LkiS.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Sekretariat Yayasan Al-Amien Prenduan. *Warta Singkat (Warkat) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Indonesia Tahun 2014*.
- , *Warta Singkat (Warkat) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Indonesia Tahun 2015*.
- , *Warta Singkat (Warkat) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Indonesia Tahun 2016*.
- Supratikya. 2009. *Tinjauan Psikologis: Komunikasi Antarpribadi*. Yokyakarta: Kanisius.

